

EDITING TEKNIK MONTASE DALAM PERANCANGAN FILM PENDEK SEKANTUNG CURIGA

MONTAGE EDITING IN SEKANTUNG CURIGA SHORT FILM

Muhammad Arika Deaz¹, Teddy Hendiawan, S.Ds., M.Sn.²

^{1,2}Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹arikadz@student.telkomuniversity.ac.id, ²teddyhendiawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penggunaan media massa sebagai penyebaran berita, salah satunya berita bohong jika pengguna tidak memiliki sikap kritis maka dapat menyebabkan sikap stereotip. Stereotyping yang menimbulkan prasangka buruk pada suatu subjek individu ataupun kelompok muslim yang dianggap ekstrimis. Hal ini terjadi dikarenakan kurang kritisnya pemikiran masyarakat yang mudah terjerumus dalam *filter bubble* terhadap penampilan muslim yang dianggap ekstrimis. Tujuan perancangan untuk memahami dan bentuk upaya dalam mengurangi sikap stereotip terhadap muslim yang dianggap ekstrimis. Adapun perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi persepsi. Editing merupakan hal yang penting untuk membuat film sesuai dengan aspek naratif. Penggayaan *editing* menggunakan teknik montase, Film 'Sekantung Curiga' menunjukan dampak buruk sikap stereotip di lingkungan sosial. Penggunaan film pendek merupakan bentuk menyikapi dan upaya mengurangi sikap stereotip terhadap muslim berdasarkan penampilan.

Kata kunci: Stereotip, Muslim Ekstremis, Penampilan, Film Pendek, Editing.

Abstract

The use of mass media as news dissemination, one of which is false news if the user does not have a critical attitude, it can cause stereotypes. Stereotyping that lead to bad feelings on an individual subject or a Muslim group are considered extremist. This happens because the lack of critical thinking in public that is easily entangled in filter bubbles the way of the community towards Muslims who are considered extremist. The purpose of the research as efforts to reduce Stereotyping towards Muslims. The study uses a qualitative method with the psychological perception approach. Editing is important for making films according to narrative aspects. Styling editing using montage techniques. The film 'Sekantung Curiga' shows the negative impact of Stereotyping on the social environment. The use of short films is a form of addressing and efforts to reduce stereotypical attitudes towards Muslims based on appearance.

Keywords: Stereotypes, Muslim Extremists, Appearance, Short Films, Editing.

1. Pendahuluan

Penyebaran informasi melalui media sosial seringkali membuat proses verifikasi informasi atau unsur kebenaran tentang sebuah informasi diabaikan. Menurut Ralph Keyes [10], hal ini terjadi dikarenakan kebebasan dalam mengutarakan informasi secara terus menerus dan langsung diterima oleh masyarakat luas yang menghasilkan kepercayaan pada informasi "hoax" atau berita yang belum tentu kebenarannya. Seiring dengan terjadinya penyebaran berita palsu secara cepat melalui media sosial maka akan berdampak kepada bentuk penyebaran yang lebih luas, dikarenakan adanya logika komputer atau algoritma pada media sosial yang disebut dengan filter bubble, menyadur dari Eli Pariser [14] yakni istilah untuk isolasi intelektual yang diduga didapat dari alat pencarian pada peramban yang digunakan dan mengakibatkan pengguna menjadi terpisah dari informasi yang lain serta membuat secara terus menerus melihat sebuah peristiwa yang ada hanya dari satu sudut pandang atau dikenal sebagai auto-doktrinasi. Karena pada dasarnya teknologi mempengaruhi dan mengubah manusia dengan alami [11]. Adanya framing yang mengubah pola pikir dan penafsiran mengakibatkan stereotip, stereotip merupakan proses generalisasi yang dilakukan secara tidak

akurat tentang sifat ataupun perilaku yang dimiliki oleh individu-individu anggota dari kelompok sosial tertentu [20].

Stereotip sering kali menggambarkan suatu keadaan serta kondisi dari individu atau kelompok sosial yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini mempengaruhi sebagian besar masyarakat dalam memandang serta menyikapi satu kelompok sosial tertentu, dan memungkinkan munculnya perasaan positif ataupun negatif dari masyarakat yang terkena dampak stereotip maupun kelompok sosial yang menjadi korban stereotip. Sikap *stereotyping* juga terjadi di beberapa kelompok sosial yang ada di lingkungan masyarakat kota Bandung, yang menjadi fokus penelitian adalah kelompok muslim yang dianggap ekstrimis, muslim ekstrimis menurut *Radicalisation Awareness Network* [12] merupakan konsep umum untuk berbagai macam kelompok muslim yang melakukan kekerasan sebagai sikap mendukung mazhab pemikiran ideologi dari kelompok sunni dan syiah. Akan tetapi di masyarakat kota Bandung yang dianggap Muslim Ekstrimis adalah orang-orang yang menerapkan sunnah berpenampilan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Kelompok ini dianggap berpengaruh negatif hingga dianggap sebagai teroris berdasarkan penampilannya.

Tentu saja dengan adanya pelabelan tersebut oleh masyarakat menyebabkan dampak negatif bagi kedua belah pihak. Masyarakat khususnya khalayak penonton film di Indonesia seringkali masih menganggap bahwa film merupakan representasi dari kehidupan asli sekaligus refleksi kesadaran diri secara terus-menerus dalam realitas [8]. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat sebuah perancangan film pendek, tentang permasalahan stereotip diangkat menjadi sebuah tema utama karya film pendek, dikarenakan hal ini dianggap biasa dalam kehidupan bermasyarakat namun dapat berdampak besar pada kehidupan sosial di Bandung. Film pendek memiliki durasi yang kurang dari 60 menit [6], Kecenderungan pengayaan editing dari ketiga karya sejenis (*Limitles* (2011), *Oz: The Great and Powerful* (2011), *Coup De Filet* (2013).) tersebut adalah teknik *editing* montase, aspek *rhythmic montage* dan *Tonal Montage*, hal ini yang dipilih oleh penulis sebagai referensi dalam melakukan proses *editing*. Penulis memilih menggunakan *editing* teknik montase yakni teknik mengedit potongan film tematik yang telah diambil dan disatukan kedalam rangkaian yang disusun dan tertata rapi [7]. Teknik montase dapat menciptakan unsur dramatik dalam film dapat terlihat dalam tiga karya sejenis yang penulis analisis. Teknik montase yang memiliki aspek *Metric Montage Rhythmic Montage, Tonal Montage*.

2. Dasar Pemikiran

2.1. Stereotip

Stereotip merupakan suatu proses generalisasi yang dilakukan secara tidak akurat oleh individu-individu anggota dari kelompok sosial tertentu [20]. Dalam setiap diri orang terdapat cetakan kognitif untuk memproduksi gambaran mengenai orang-orang ataupun kejadian dalam pikirannya [20]. Proses penstereotipan seseorang atau sebuah kelompok terhadap target yang dijadikan korban stereotip dapat mealalui proses kategori sosial yakni menyederhanakan kesan atau paham mengenai pengetahuan suatu kelompok sosial, dan dapat berdasarkan *outgroup homogeneity biased* yakni mengeneralisir keseluruhan anggota kelompok luar (outgroup) menjadi sifat yang umum.

2.2. Muslim Ekstrimis

Radicalisation Awareness Network menyebutkan bahwa muslim ekstrimis merupakan konsep umum untuk berbagai macam kelompok muslim yang melakukan kekerasan sebagai sikap mendukung mazhab pemikiran ideologi dari kelompok sunni dan syiah (Magnus, 2019). Akan tetapi perkembangan di masyarakat Indonesia muslim ekstrimis dianggap sebagai kelompok yang keras dan fanatik terhadap mazhabnya, umumnya sering disamakan dengan terorisme dikarenakan dengan kesamaan penampilan [13].

2.3. Film

Saat bercerita, hanya dibutuhkan media suara dan keleluasaan pendengar untuk berimajinasi sesuai rekaan mereka yang tentu saja tak membutuhkan waktu lama. Penyampaian cerita dalam film dapat melalui visual, suara serta bahasa, [21]. film mempunyai struktur yang terdiri dari shot, adegan, dan Sekuen. Sekuen merupakan struktur film yang memperlihatkan rangkaian peristiwa yang utuh, biasanya sklaskifikasekuen dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang [3].

Berdasarkan penuturan oleh Effendy [6], film pendek merupakan jenis film yang memiliki durasi waktu kurang dari enam puluh menit, film jenis ini sering diproduksi oleh sebagian penggiat film amatir. Genre film dapat diartikan sebagai pengelompokan ragam film berdasarkan unsur-unsur narasi, contohnya seperti tema, struktur, gaya, penokohan, atmosfer dan penokohan [15]. Adapun genre drama merupakan ragam film yang

sebagian besar tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistik yang berurusan dengan tema emosional [22].

2.4. Editing

Editing dalam produksi film cerita untuk bioskop dan televisi adalah proses penyusunan gambar dan dialog berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan untuk membentuk rangkaian perurutan cerita sinematik yang memenuhi standar dramatik, artistik dan teknis [19].

Penggunaan montase atau teknik editing Soviet Montage yang dikemukakan oleh Sergei Eisenstein, teknik montase adalah teknik menggabungkan potongan film tematik, kedalam rangkaian yang disusun dan tertata rapi [7]. Eisenstein membagi teknik Montase menjadi lima kategori [7]. yakni; Metric Montage, Rhythmic Montage, Tonal Montage, Overtonal Montage, dan Intellectual Montage.

Pada perancangan film pendek ini penulis selaku editor menggunakan empat kategori dari lima kategori yang akan diterapkan pada perancangan film pendek kali ini, yaitu:

- a. Metric Montage, ditujukan pada panjang shot relatif terhadap satu sama lain, teknik ini dapat memperpendek gambar untuk memperpendek waktu penonton dalam menyerap informasi dalam shot.
- b. Rhythmic Montage, adalah montase ritmis/berirama yakni penggabungan gambar-gambar yang tema tematik atau pola visual yang disusun berurutan berdasarkan kecocokan pada tema yang sama.
- c. Tonal Montage, mengacu pada pengeditan yang dibuat untuk membangun karakter emosional atau suasana dari suatu adegan, yang dapat berubah dalam perjalanan adegan dalam film.
- d. Intellectual Montage, mengacu pada proses dialektika antara shot satu dengan yang lainnya, jika shot yang berbeda disatukan maka akan membuat sebuah makna baru.

Terkait dengan teknik montase, efek emosi dapat dimunculkan dengan teknik pengeditan yang dikembangkan oleh Lev Kuleshov yang biasa disebut dengan Kuleshov Effect. Kuleshov Effect merupakan fenomena mental dimana penonton mendapatkan makna lebih dari interaksi dua gambar back-to-back dari pada satu tembakan secara terpisah [18]

2.5. Psikologi Persepsi

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, [5].seluruh pengalaman individu sangat mempengaruhi persepsi individu tersebut. lahirnya persepsi dari proses penerimaan informasi terus-menerus yang dipengaruhi oleh lingkungannya [16].

Brems & Kassin [4] mengatakan bahwa persepsi sosial memiliki beberapa elemen, yaitu:

- a. Person, yaitu orang yang menilai orang lain.
- b. Situational, urutan kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman orang untuk menilai sesuatu.
- c. Behavior, yaitu sesuatu yang di lakukan oleh orang lain.

Dramaprawira [5] meyakini bahwa persepsi visual bergantung kepada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima mata. Salah satu rangsangan yang diterima mata adalah warna. Elemen warna adalah salah satu elemen yang sangat penting dan dominan karena warna yang digunakan sebagai elemen pembeda dan berfungsi sebagai traksi [2]. warna dapat memberikan sensasi dan diolah menjadi emosi walaupun secara tidak sadar [5]. Dan sebaliknya emosi memungkinkan manusia dapat memvisualkan emosi mereka, dan memahami kombinasi emosi yang menciptakan visual [9].

Dalam film warna dapat mempengaruhi secara emosional, psikologis, bahkan fisik seringkali tanpa disadari. Penggunaan warna dapat memberikan beberapa hal, yakni: menimbulkan reaksi psikologis dengan penonton, fokus pada detail, menyetel nada (suasana) pada film, dapat mewakili karakteristik tokoh, dan memperlihatkan perubahan alur cerita [17].

3. Pembahasan

3.1. Data dan Analisis Objek

Pengumpulan data dilapangan menggunakan instrumen angket yang disebarakan secara acak kepada pengunjung sekitar tempat observasi, dengan menyebarkan angket penulis dapat menerima persepsi dari responden terhadap stereotip dengan mudah. Selain menyebarkan angket secara langsung dilapangan penulis juga menyebarkan angket secara daring dengan bantuan google formulir, angket online yang disebarakan melalui media sosial.

Data yang didapatkan penulis dari pembagian angket lapangan dan secara online sebanyak 268 jumlah responden yang mengisi angket dengan 43 responden lapangan dan 255 responden online, 80 responden menjawab orang dengan ciri-ciri yang dianggap ekstrimis tersebut membuat mereka merasa tidak nyaman dan menimbulkan stereotip serta prasangka buruk, namun sisa responden menjawab bahwa orang-orang tersebut tidak membuat mereka merasa tidak aman melainkan mengatakan bahwa orang-orang tersebut memiliki sifat yang ramah dan suka menolong. 156 dari jumlah responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir adalah pendidikan menengah atas setara dengan SMA/SMK, selain latar belakang pendidikan faktor yang menentukan cara berpikir seseorang adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah media sosial dan media masa. Lebih dari setengah responden mengatakan bahwa media sosial dan media masa dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap suatu hal. Hal ini dapat mewakili cara pandang mereka terhadap stereotip kelompok lain.

Analisis yang berhasil didapatkan dari data objek diatas berdasarkan sudut pandang psikologi persepsi yakni:

- a. Individu atau kelompok yang memberikan label atau melakukan sikap stereotip terhadap seseorang berdasarkan faktor internal dan eksternal, dari data yang didapat faktor internal yang didapat adalah pengalaman individu tersebut dengan kelompok yang di stereotipkan dan sikap intelektual yang tidak kritis dalam menerima berita, sedangkan faktor eksternal yang didapat dari data adalah andil media dalam memberikan informasi yang belum tentu benar dan berulang-ulang.
- b. Urutan pertama yang membentuk individu melabelkan suatu kelompok muslim ekstrimis adalah media, dalam hal ini media menjadi pelopor sumber berita utama masyarakat dan lingkungan yang membicarakan hal tersebut berulang-ulang sehingga sampai kepada persepsi individu
- c. Kebiasaan tingkah laku masyarakat dalam menggunakan media dan menyebarkan berita secara beruntun tanpa memverifikasi kebenaran berita tersebut, membuat penyebaran berita menjadi sangat cepat dan tidak terkendali.

3.2. Khalayak Sasar

A. Geografis

Wilayah Kota Bandung dan Jawa Barat, menjadi khalayak sasar utama bagi penyebaran atau distribusi perancangan film ini, dikarenakan alasan penelitian yang dilakukan di Kota Bandung menjadi alasan penulis untuk menjadikan distribusi utama, namun wilayah seluruh Indonesia menjadi area distribusi sekunder film ini.

B. Demografis

Remaja sering kali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang dianggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri [1]. Berdasarkan hal ini dan data yang sudah dipaparkan penulis memiliki asumsi bahwa manusia remaja rentan terhadap informasi yang tersebar melalui media.

C. Psikografis

Manusia remaja Pada masa ini, seorang remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual [1]. remaja rentan terpengaruh oleh informasi yang disebarkan oleh media dan dengan mudah mengeneralisir suatu kelompok, Mereka biasanya memiliki pengendalian diri yang belum sempurna, sering mengalami perasaan tidak aman dan tidak tenang. Umumnya hal tersebut berlangsung sekitar umur 13 hingga 18 tahun [1]. Perancangan film ini akan dibuat tidak memihak kedua belah pihak yaitu korban stereotip dan pelaku stereotip, film ini dirancang untuk mengurangi sikap stereotip di masyarakat terhadap kelompok muslim ekstrimis.

3.3. Data dan Analisis Karya Sejenis

Tabel 1 Data dan Analisis Karya Sejenis

Karya Sejenis	Analisis
---------------	----------

Limitless (2011)	Mengadaptasi penggunaan teknik editing montase dengan aspek <i>Tonal montage</i> dan <i>Rhythmic montage</i> serta penggunaan warna untuk mendukung penyampaian emosi lewat visual dengan penggunaan warna monokromatik biru serta kuning.
Oz: The Great and Powerfull (2013)	format berubah ketika karakter masuk ke dunia baru, format dan penggayaan berubah, format aspek rasio menjadi anamorphic untuk memperlihatkan dunia baru yang luas dan belum diketahui oleh karakter utama serta rasa penasaran karakter utama dan rasa takjub mengubah pewarnaan pada film, pewarnaan menjadi sangat terang dan penuh beragam warna.
Coupe De Fillet (2013)	Teknik Montase diterapkan dalam film ini penggunaan aspek <i>Rhythmic</i> dan <i>Intellectual Montage</i> . Penggunaan transisi <i>cut to cut</i> sangat membantu fleksibilitas film tersebut untuk memperlihatkan beberapa gambar yang berbeda secara acak.

Editing film bisa menjadi salah satu penguat narasi maupun apa yang dialami seorang karakter, kecenderungan tiga karya sejenis tersebut menggunakan teknik montase untuk memperkuat unsur dramatis, serta penggunaan aspek *Rhythmic*, dan *Tonal*.

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1. Ide Besar

Ide besar yang dibentuk oleh penulis didasarkan pada penggabungan hasil analisis data objek serta karya sejenis yang akan digunakan pada proses perancangan, dari hasil penelitian mendapatkan data objek faktor internal pengalaman dan intelektualitas serat faktor eksternal yaitu pengaruh media, faktor eksternal ini dimanfaatkan oleh penulis untuk merancang film pendek tentang dampak buruk sikap stereotip terhadap muslim yang dianggap ekstrimis. Serta hasil analisis melalui pendekatan psikologi persepsi mendapatkan bahwa penampilan berpengaruh besar terhadap sikap stereotip terhadap muslim yang dianggap ekstrimis dikarenakan penampilannya mirip dengan teroris yang diungkapkan oleh media maka dari itu penulis mendapatkan ide untuk menerapkan warna sebagai penunjang visual sebagai pengganti penampilan didalam teknik editing Karya sejenis yang memiliki kecenderungan menggunakan teknik montase akan menjadi referensi penulis dalam membuat film pendek dengan menerapkan aspek-aspek dalam teknik montase tersebut.

4.1.1. Konsep Kreatif

Pada dasarnya penulis sebagai editor akan menggunakan teknik montase, teknik montase adalah teknik mengedit film dengan menggabungkan potongan gambar tematik yang digabungkan menjadi satu rangkaian adegan, penulis akan menggunakan empat teknik montase dari Sergei Eisenstein.

4.1.2. Konsep Visual

a. Jenis Film

Penulis memutuskan menggunakan jenis film pendek dalam perancangan film mengenai dampak stereotip ini, dikarenakan film pendek memiliki durasi kurang dari 60 menit (enam puluh menit) selain itu film pendek efektif sebagai media untuk membawa pesan melalui film.

b. Genre Film

Genre dalam perencanaan film pendek ini merupakan kategori drama, hal ini dipilih oleh penulis berdasarkan hasil observasi penulis terhadap calon khayalak sasaran yang berusia remaja, penulis mengangkat genre berdasarkan fenomena yang didukung dengan data di lapangan. Seorang remaja berusia dalam rentang 13 hingga 18 tahun cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dalam hal ini teman-teman sebayanya dan informasi eksternal yakni media sosial yang dewasa ini menjadi konsumsi sehari-hari.

4.2. Hasil Perancangan

Pada perancangan film pendek ini penulis menjadi *editor*, penulis akan terlibat dalam tahap praproduksi dan pasca produksi.

4.2.1. Praproduksi

Pada tahap praproduksi penulis sebagai editor melakukan diskusi bersama dengan sutradara untuk mencocokkan serta mendapatkan konsep dan pengayaan editing film yang diinginkan serta berdiskusi dengan DOP agar beberapa shot dapat disesuaikan dengan konsep editing dalam film, bekerjasama dengan kru-kru lainnya dalam penanganan *mise en scene* supaya hasil produksi sesuai dengan konsep editing.

4.2.2. Pascaproduksi

a. Editing Offline

Pada tahap ini penulis melakukan penggabungan gambar dari proses *rough cut* hingga pada proses *final cut*, selain itu pada proses ini diterapkan aspek-aspek teknik montase sesuai dengan tujuan awal untuk mendapatkan kesan dramatis pada film nantinya.

b. Editing Online

Tahap *editing online* merupakan tahap membenarkan serta menyelaraskan warna pada setiap gambar (*color correction*) agar serasi ditambahkan juga pewarnaan sesuai dengan kebutuhan (*color grading*) untuk menambahkan kesan pada setiap adegan.

c. Sound Composing

Penulis bekerjasama dengan musik komposer untuk membuat musik dan background musik, sebelum melakukan eksekusi sutradara memberikan arahan serta menuturkan konsep kepada musik komposer agar mempunyai batasan dalam membuat musik. Setelah itu penulis menyerahkan berkas *final cut* yang sudah ditambahkan *timecode* pada musik komposer.

d. Dubbing

Menutupi kekurangan, kebocoran pada file suara hal ini bertujuan untuk memperbaiki suara monolog maupun dialog yang tidak di ambil ataupun yang rusak.

e. Master Editing

Melakukan penggabungan berkas gambar dan suara menjadi satu, dalam tahap ini penulis melakukan *mixing* dan *mastering* untuk menyelaraskan film. Diakhiri dengan melakukan *decoding* atau *render* agar menjadi satu berkas film.

f. Media Pendukung

- Poster
Poster dibuat untuk memperlihatkan eksistensi film pendek sekantung curiga, yang nantinya akan disebarakan sebagai salah satu bentuk promosi dari film pendek.
- Trailer
Trailer dibuat sebagai media promosi yang berisi potongan-potongan adegan secara singkat, dengan harapan penonton tertarik untuk menonton film pendek tersebut.

5. Kesimpulan

Setiap individu memiliki persepsi yang sesuai dengan keadaan kognitif serta latar belakang sosial khususnya dalam memperoleh berita dari berbagai media yang ada hal ini mempengaruhi tindakan serta perilaku yang muncul di kehidupan sosial, dengan adanya dasar tersebut fenomena sikap stereotip tentang kelompok muslim dianggap ekstrimis berdasarkan penampilan yang mengikuti aturan yang ada dalam syariat islam, muslim tersebut sering dikaitkan dengan teroris berdasarkan penampilannya yang sama. Sikap stereotip tersebut tercipta oleh peran media yang memberikan berita mengenai berita yang sama secara terus menerus yang dapat mempengaruhi psikologis masyarakat yang tidak kritis pada informasi. Sikap stereotip tentang muslim yang dianggap ekstrimis berdasarkan

penampilan ini berdampak pada cara pandang terhadap masyarakat muslim yang mendapatkan kesan negatif dikarenakan berpenampilan mirip/sama seperti oknum teroris yang ada dalam pemberitaan media serta secara tidak langsung berdampak pada masyarakat umum dari sisi kognitif akibat pembuatan algoritma *filter bubble* yang mengisolasi sudut pandang yang berbeda selain kesan negatif terhadap kelompok muslim.

Penulis berupaya dalam menanggulangi sikap stereotip guna mengurangi atau memperkecil presentase terjadinya sikap stereotip terhadap muslim yang dianggap ekstrimis dikota Bandung melalui media film pendek, film pendek merupakan media dianggap relevan dikarenakan film pendek memiliki waktu yang singkat dan hanya memiliki satu plot cerita. Tujuan penulis merancang film pendek ini adalah upaya untuk memberitahu bagaimana cepatnya proses informasi yang tersebar berakhir menjadi stereotip sehingga menimbulkan dampak negatif yang memungkinkan memicu perselisihan antar kelompok di masyarakat.

Sebagai *Editor* perancang diharuskan dapat menyampaikan dan membungkus pesan yang diinginkan sutradara, melalui *editing* teknik montase penulis berusaha menerapkan empat aspek yang ada dalam teknik montase. Setiap aspek dari teknik montase yang digunakan dimaksudkan untuk memenuhi tujuan *editing* film sekantung curiga, diantaranya aspek *metric* guna mempersingkat adegan yang panjang, aspek *rhythmic* dan *tonal* untuk madukan gambar-gambar tematik yang dapat membangun suasana dalam adegan, serta aspek *intellectual* agar mendapatkan kesan yang lebih dibenak penonton terhadap gambar-gambar yang ditampilkan. *Editing* menggunakan teknik montase dengan berbagai aspeknya mampu menambah kesan dramatis serta penyampaian informasi yang padat pada setiap adegan pada film agar pesan dan kesan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh penonton melalui *editing*.

Daftar Pustaka:

- [1] Ali, & Asori, 2013, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [2] Arifrahara, G, 2020, *Visual Communication Morphology Study in Stall Banner of Street Vendors in Lamongan*, Proceedings of the International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Humanities and Social Sciences Track (ICOBEST-HSS 2019), 75-79.
- [3] Belasunda, R., & Sabana, S., 2016, *Film Indie "Tanda Tanya (?)", Representasi Perlawanan, Pembebasan, dan Nilai Budaya*, Panggung Jurnal Seni Budaya, 26(1), 48-57, doi:<http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v26i1>.
- [4] Brehm, S. S., & Kassim, S. M., 1993, *Social Psychology*, Boston, Houghton Mifflin Company.
- [5] Dramaprawira, W. A., & Sulasmi, 2002, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya*, Bandung, Penerbit ITB.
- [6] Effendy, H., 2002, *Mari Membuat Film - Paduan Menjadi Produser*, Jakarta, Panduan dan Pustaka Konfiden.
- [7] Frierson, M., 2018, *Film & Video Editing Theory: How Editing Creates Meaning*, New York, Routledge.
- [8] Hendiawan, T., 2016, *Wacana Seksualitas Poskolonial Pada Teks Naratif Film Sang Penari*, journal pantun (Institut Seni budaya Indonesia), 1.
- [9] Hokuma, K., 2020, *The Emotion Wheel: What It Is and How To Use It*, [Online] dari Positive Psychology: <https://positivepsychology.com/emotion-wheel/> [dipetik] Mei 2, 2020.
- [10] Keyes, R., 2004, *The Post Truth Era: Dishonesty and Deception in Contemporary Life*. New York, St. Martin's Press.
- [11] Lim, F., 2008, *Filsafat Teknologi, Don Ihde Tentang Manusia & Alat*, Yogyakarta, Kanisius.
- [12] Magnus, R., 2019, *Islamist Extremism: A Practical Introduction*, Euro, RAN FactBook.
- [13] Nuryanto, I., 2019, *Sikap Stereotip terhadap Muslim yang dianggap Ekstremis dari Pandangan Agama Islam*, (M. A. Irfan, Pewawancara)
- [14] Pariser, E., 2011, *The Filter Bubble: What The Internet is Hiding From You*, New York, The Penguins Press.
- [15] Pratista, H., 2017, *Memahami Film Edisi 2*, Yogyakarta, Montase Press.
- [16] Rahmat, J., 2018, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi 2018*, Bandung, Penerbit Remaja Rosdakarya.
- [17] Studio Binder, 2016, *How To Use Color In Film: 50+ Examples of Movie Color Palettes*, StudioBinder Inc.
- [18] Studio Binder, 2019, *Kuleshov Effect Examples: What is The Kuleshov Effect*, [Online] dari StudioBinder: <https://www.studiobinder.com/blog/kuleshov-effect-examples/#What-is-The-Kuleshov-Effect>.
- [19] Sunu, S., 2012, *Job Description Pekerja Film (Versi 01)*, Jakarta Pusat, Penerbit FFTV-IKJ.
- [20] Susetyo, B., 2010, *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [21] Widagdo, M. B., & Gora, W. S., 2007, *Bikin Film Indie itu Mudah*, Yogyakarta, Andi.
- [22] William, E. R., 2018, *Screen Adaptation: Beyond The Basics - Techniques for Adapting Books, Comics, and Real-Life Stories Into Screenplays*, New York, Routledge.